

## **DAMPAK PROGRAM PIJAR TERHADAP UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN PENGAANGGURAN DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

**M Amin**

*Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nusa Tenggara Barat, e-mail: aminlombok77@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*Accelerate the realization of development goals especially to reduce poor and unemployment Governor and Vice of Governor of West Nusa Tenggara Province establish priority program called 'PIJAR (sapi, jagung, rumput laut). This research goals are 1). To know and describe the impact of PIJAR to reduce poor and unemployment in West Nusa Tenggara Province. 2). To know and describe the behaviour impact of PIJAR to reduce poor and unemployment in West Nusa Tenggara Province. This research data analysis method had been used dynamic system model analysis by powersim 2.5 version software through two steps are arrange causal loop and flow diagram. The result of the research showed that PIJAR can reduce poor and unemployment significantly in West Nusa Tenggara Province. b). The behavior of PIJAR impact to reduce poor and unemployment in West Nusa Tenggara.*

**Keyword:** *Poor, Unemployment, Impact, Pijar, Dynamic System.*

### **ABSTRAK**

Mempercepat realisasi tujuan pembangunan terutama untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran Gubernur dan wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat menetapkan prioritas program disebut 'PIJAR (sapi, jagung, rumput laut). Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui dan menggambarkan dampak PIJAR dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran di provinsi Nusa Tenggara Barat. Juga untuk mengetahui dan menggambarkan dampak program PIJAR mengurangi kemiskinan dan pengangguran di provinsi Nusa Tenggara Barat. penelitian ini menggunakan analisis model sistem dinamis oleh perangkat lunak powersim 2,5 melalui langkah yang mengatur loop kausal dan aliran diagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PIJAR dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran secara signifikan dan mengurangi dampak pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

**Kata Kunci:** Miskin, Pengangguran, Dampak, Pijar, Sistem Dinamis.

## PENDAHULUAN

Pembukaan UUD 1945 mengamanatkan agar pemerintah Indonesia mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Bentuk nyata dari realisasi amanah tersebut adalah pada setiap level pemerintahan mulai dari tingkat pemerintah desa sampai dengan pemerintah tingkat pusat atau tingkat nasional masing-masing menyusun rencana pembangunannya yang dibagi kedalam rencana pembangunan jangka panjang (RPJP), rencana pembangunan menengah (RPJM) maupun rencana jangka pendek yang tertuang dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Tahunan tiap-tiap level pemerintahan masing-masing (APBN/APBD).

Adapun program pembangunan dari tiap-tiap level pemerintahan ditentukan berdasarkan potensi dan permasalahan daerah yang sudah diakomodir dalam Visi dan Misi dari kepala tiap-tiap level pemerintahan. Semua program pembangunan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan sebagai suatu system dalam arti program pembangunan tersebut saling dukung dan saling isi mengisi satu dengan yang lainnya. Semua program pembangunan tiap tahun dibahas dalam suatu forum perencanaan pembangunan yang dikenal dengan "musyawarah perencanaan pembangunan/musrenbang". Didalam forum inilah disatupadukan (*integrated programme*) semua aspirasi baik dari atas/pusat maupun dari daerah/bawah (*top down and bottom up*).

Dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan pembangunan (mewujudkan kesejahteraan masyarakat), maka program pembangunan lebih dipertajam lagi dimana masing-masing pimpinan level pemerintahan (Presiden, Gubernur, Bupati, Walikota dan Kepala Desa) menetapkan program prioritas/unggulan. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Gubernur Nusa Tenggara Barat dan Wakil Gubernur terpilih dalam masa kepemimpinannya menetapkan program prioritas/program unggulan pembangunannya yang lebih populer dengan nama: Pertama, dibidang Pendidikan dikenal dengan nama ABSANO (Angka Buta Aksara Nol), ADONO (Angka Drop out Nol). Kedua, dibidang Kesehatan dikenal dengan nama 'AKINO (Angka Kematian Ibu dan Anak Nol). Ketiga, dibidang pertanian dikenal dengan nama "PIJAR" (RPJMD NTB, 2013-2018).

Program unggulan pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Barat tersebut ditetapkan berdasarkan permasalahan dan potensi nyata serta karakteristik masyarakat yang dimiliki oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat. Permasalahan utama yang harus dipecahkan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat saat ini adalah Index Pembangunan Manusia (Human Development Index/HDI) yang masih masuk diposisi kategori kelompok sedang yaitu 65,81 (BPS NTB, 2016). Index Pembangunan Manusia (Human Development Index/HDI) terdiri dari:

**Pertama**, bidang Pendidikan dimana permasalahan yang harus segera diselesaikan adalah 1). Angka putus sekolah (drop out) yang masih tinggi yaitu untuk tingkat SD/MI sebesar 0.09 %, SMP/SMTs sebesar 5.25 % dan untuk SMA/SMK/MA sebesar 11.63% (NTB Dalam Angka, 2016); 2). Angka buta huruf/melek huruf (literacy rate) yang masih tinggi yaitu 7.91% nomor dua dibawah Papua sebagai Provinsi yang angka buta huruf paling tinggi yaitu sebesar 28.75% atau jauh diatas rata-rata Nasional Indonesia sebesar 2.07% atau 3.4 juta jiwa (Hariannusa. Com, 8 September 2017).

**Kedua**, bidang Kesehatan dengan permasalahan adalah angka kematian ibu dan anak yang masih cukup tinggi yaitu 251/100.000 kelahiran hidup, sementara angka kematian ibu secara nasional 259/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi sebesar 57/1000 kelahiran hidup dan rata-rata nasional sebesar 32/1000 kelahiran hidup (Antara NTB, Kamis 4 Pebruari 2016).

**Ketiga**, bidang ekonomik hususny adaya beli masyarakat (purchasing power) sudah cukup baik yaitu sebesar 119,73 (BI NTB, 2017).

Penetapan program prioritas / unggulan pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Barat selain program prioritas/unggulan yang telahdiuraikan di ataster dapat juga program prioritas/unggulan yang sangat populer dengan sebutan program PIJAR (Sapi, Jagung dan Rumput Laut). Penetapan program prioritas/ unggulan Pijar pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Barat didasarkan atas: **Pertama**, potensi obyektif yang dimiliki oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat diantaranya hewan ternak sapi, potensi jagung dan rumput laut yang dihasilkan masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat. **Kedua**, Sumber daya lahan yang dimiliki Provinsi Nusa Tenggara Barat tersedia cukup luas. **Ketiga**, karakteristik masyarakat, hampir 90% masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadikan mata pencahariannya sebagai petani ternak sapi, petani jagung dan petani rumput laut dan masyarakat sudah sangat familiar dengan profesi sebagai petani ternak sapi, petani jagung dan petani rumput laut.

Dengan penetapan program prioritas/ unggulan PIJAR ini Gubernur dan Wakil Gubernur dan Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat sangat mengharapkan permasalahan kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat segera dapat terentastaskan. Jumlah penduduk miskin di Nusa Tenggara Barat tahun 2015 adalah 823.890 orang atau 17.10 % darijumlah / total penduduk Nusa Tenggara Barat yang jumlahnya 5.177 233 jiwa (NTB Dalam Angka, 2016). Terakhir permasalahan yang harus dituntaskan oleh Nusa Tenggara Barat adalah masalah pengangguran. Berdasarkan sensus penduduk jumlah penduduk umur kerja 2017 adalah sebesar 2.396.169 jiwa. Dari jumlah tersebut jumlah yang belum mendapatkan pekerjaan atau yang termasuk pengangguran terbuka adalah 3.32%. Jumlah pengangguran terbuka di Nusa Tenggara Barat sampai tahun 2017 adalah 35.560 jiwa. Dibandingkan dengan target nasional sebesar 128.06 jutajiwa atau dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5.33% pada tahun 2017. Jadi pertumbuhan tingkat pengangguran di NTB masih berada di bawah rata-rata nasional.

## TINJAUAN PUSTAKA

Konsep kemiskinan merupakan suatu konsep yang multi dimensional sehingga konsep kemiskinan tidak mudah untuk dipahami. Sebagai contoh, dimensi kemiskinan sebagai gejala ekonomi berbeda dengan kemiskinan sebagai gejala social budaya dan berbeda pula dengan dimensi kemiskinan sebagai gejala politik.

Kemiskinan sering dibedakan menjadi dua macam yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan. Kemiskinan alamiah yaitu kemiskinan yang timbul akibat sumber daya yang jumlahnya terbatas atau karena tingkat perkembangan teknologi yang rendah. Sedangkan kemiskinan buatan kelembagaan yang ada membuat masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara merata. Kemiskinan buatan tersebut kini populer disebut sebagai kemiskinan structural didefinisikan sebagai kemiskinan yang diderita oleh masyarakat karena struktur sosialnya, sehingga tidak dapat menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Kemiskinan yang dimaksudbukanlahkemiskinan yang dialamiseorangindividu karena malas atauseru-menerussakit. Kemiskinan yang demikian adalah kemiskinan individual. Sedangkan kemiskinan structural tersebut dapat disebabkan karena keadaan pemilikan sumber yang tidak merata, kemampuan masyarakat yang tidak seimbang, dan ketidakseimbangan kesempatan dalam berusaha dan memperoleh pendapatan akan menyebabkan keikutsertaan yang tidak seimbang dalam pembangunan (Arsyad, 1997: 219).

Pengangguran merupakan salah satu masalah penting yang harus segera didapatkan solusinya agar tingkat pengangguran dapat berkurang. Untuk mengurangi tingkat pengangguran pemerintahpun harus ikut berupaya mengeluarkan berbagai kebijakan ataupun

program untuk dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di negaranya. Pengangguran jika terjadi secara berkepanjangan maka akan banyak menimbulkan berbagai masalah. Berikut ini akan dibahas mengenai upaya pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran beserta solusi dari pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada.

Program prioritas pijar adalah salah satu program pembangunan yang diunggulkan atau diutamakan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat khususnya dalam upaya swasembada pangan, penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. Pijar adalah singkatan dari sapi, jagung dan rumput laut. Ada beberapa alasan mengapa pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat memilih pijar sebagai program prioritas yaitu : Pertama, dari sisi komoditi. Ketiga komoditi ini hidup / tumbuh dengan baik di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kedua, dari sisi sumber daya lahan. Daya dukung sumber daya lahan untuk pengembangan komoditi sapi, jagung dan rumput laut di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat tersedia cukup luas. Ketiga, dari sisi sumber daya manusia. Sebagian besar masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat memilih mata pencaharian sebagai petani ternak, petani jagung dan petani rumput laut. Keempat, dari sisi budaya, masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat sangat familiar dengan pekerjaan sebagai peternak sapi, petani jagung dan petani rumput laut. Kelima, dari sisi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang difungsikan sebagai unit pelayanan, bimbingan dan pembinaan kepada masyarakat petani telah tersedia dengan cukup. Keenam, dari sisi peluang pasar. Permintaan pasar terhadap komoditi sapi, jagung dan rumput laut sangat tinggi baik pasar lokal, regional maupun nasional sangat tinggi. Ketujuh, dari sisi kelembagaan. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat kelembagaan para petani ternak, petani jagung dan petani rumput laut baik yang formal maupun informal telah terbentuk dan berfungsi dengan baik. Kedelapan, dari sisi manfaat. Diantara ketiga komoditi tersebut mempunyai manfaat yang saling terkait diantara yang satu dengan yang lainnya, misalnya kotoran ternak bisa dijadikan pupuk untuk tanaman jagung sebaliknya batang, daun, biji jagung dan rumput laut bisa dijadikan sebagai pakan ternak.

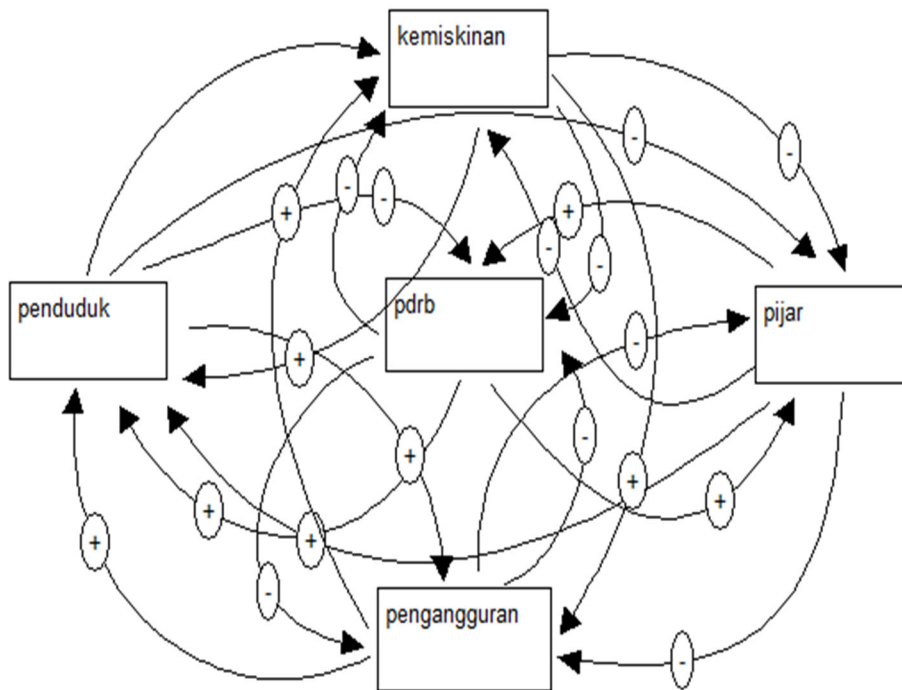
## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan datanya dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat obyek yang diteliti dengan menghubungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya kemudian diinterpretasikan.

Penelitian ini dilakukan di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih secara purposif sampling atas pertimbangan Propinsi Nusa Tenggara Barat adalah perancang, pelaksana, dan yang bertanggungjawab penuh terhadap keberhasilan pelaksanaan program PIJAR, sehingga SKPD di tingkat provinsi mengerti dan paham betul tentang program PIJAR. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan pebruari sampai bulan juli 2018.

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder yang bersumber dari berebagai instansi terkait, seperti Bappeda, BPS, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Perikanan dan Kelautan dan dinas/ lembaga terkait lainnya.

Dalam penelitian ini data akan dianalisis dengan menggunakan metode sistem dinamik (*dynamic system*) melalui program powersim versi 2.5 dengan tahapan-tahapan pembuatan diagram simpal kausal (*causal loop*), diagram alir (*flow diagraeme*) dan melakukan simulasi berdasarkan asumsi tertentu dengan skenario (Richardson,1981 dan Robert,1978) yang dapat dilihat pada gambar.



**Gambar 1, Simpal Kausal (Causal Loop)**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

PDRB Propinsi NTB pada tahun 2016 mencapai Rp. 116.246.733 triliun mengalami kenaikan sebesar Rp. 17.126.229,28 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 17.27 % dari tahun 2015 yang hanya sebesar Rp. 99.120.503,72. Secara kumulatif ekonomi Provinsi NTB tahun 2016 dengan memasukan pertambangan bijih logam mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 5,82 persen disbanding tahun 2012. Sedangkan tanpa sector pertambangan bijih logam, naik 5.71 persen (BPS, 2016).

Dalam pembentukan PDRB Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2016 peran tertinggi masih ditempati oleh sektor pertambangan dan penggalian sebesar Rp. 25.373.132,30 atau 21,8%, Sektor pertanian sebesar Rp. 24.797.175,20 atau 21,3% kemudian disusul oleh sektor konstruksi sebesar Rp 9.892.892,30 atau sebesar 8,5% dan seterusnya. Secara nasional, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan 5,6% di tahun 2016. Artinya, jika disbanding pertumbuhan ekonomi nasional, ekonomi NTB masih unggul 0,80 persen.

Tabel 1. Perkembangan PDRB Provinsi NTB Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016 (Termasuk Pertambahan Non Migas):

	2012	2013	2014	2015	2016
1	16723877.62	17539822.02	19120149.56	21539072.6	24 797 175.20
2	10178477.78	9836268.	9308987.25	20157510.71	25.373.132.30
3	3453861.85	3601137.2	3810950.57	4043882.91	4 507 736.30
4	39786.95	37291.11	49813.1	55474.52	73.728.20
5	64538.76	71988.64	82903.62	89589.44	98 346.80
6	6410695.46	6774549.11	7703986.26	8848718.32	9.892.892.30
7	9166352.61	10034806.29	11517733.9	12789702.85	14 423 464
8	5027009.61	5804542.37	6946879.7	8261703.99	8.829.482.60
9	1297951.22	1588124.85	1973948.04	2198192.66	2 525 538.40
10	1454498.31	1557688.7	1732319.44	1861110.93	2.045.149.70
11	2166324.6	2478208.26	2807352.9	3186088.69	3 703 922
12	2170594.85	2472529.12	2874547.8	3198084.7	35.06274
13	119418.26	132743.47	156527.33	173440.48	193 114.60
14	4570278.48	4922242.58	6108728.44	6943437.64	6.971.926.50
15	3378352.93	3710477.66	4065182.51	4608581.56	5 120 040.80
16	1.346.883.9	1464988.55	1641414.08	1835525.71	1..997.338.70
17	1453330.45	1591476.03	1769998.9	2.001.437.43	2 .187 .537.50
Total	66.328466,00	70.688.907,28	78.388.595,25	99.120.503,72	116.246.733,00

Sumber : BPS (2016).

### Pengangguran dan Kemiskinan Di Propinsi Nusa Tenggara Barat

Pengangguran dan kemiskinan bukan saja menjadi masalah di Provinsi Nusa Tenggara atau di Indonesia tapi juga di berbagai negara di dunia. Masalah kemiskinan dan pengangguran sudah merupakan masalah klasik. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat sampai saat ini masih menjadi persoalan dan belum sepenuhnya mampu diatasi, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) NTB, jumlah angka pengangguran terbuka di NTB sampai Agustus 2016 mencapai 3,36 persen. Demikian juga hal dengan kemiskinan masih menjadi pekerjaan rumah para gubernur wakil gubernur terpilih. Kalau dilihat perkembangan penduduk miskin Provinsi Nusa Tenggara per tahun dari tahun 2010 s/d tahun 2016 persentase penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara masih berada di atas nasional. Di bawah ini akan coba ditampilkan data penduduk miskin di Indonesia dibandingkan dengan kondisi penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabel 2. Persentase Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2009-2016

Tahun	Porsentase
2009	14,15
2010	13,33
2011	12,49
2012	11,66
2013	11,47
2014	10,96
2015	11,13
2016	10,70

Sumber: BPS,(2016)

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Di Provinsi NTB 2010-2016

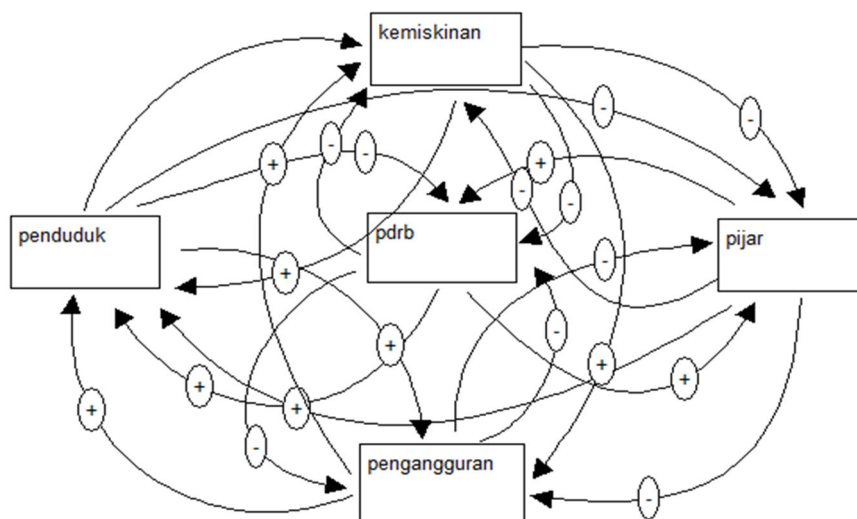
Tahun	Jumlah dan Porsentase Penduduk	
	Jumlah Penduduk Miskin	Porsentase Penduduk miskin
2010	1.009.352	21,55
2011	900.573	19.73
2012	852.516	18,63
2013	843.664	17,97
2014	820.818	17,24
2015	823.886	17.10
2016	804.442	16.48

Sumber : BPS,(2016)

Dalam rangka melakukan analisis untuk melihat dampak dan kecenderungan perilaku dampak program pijar terhadap penurunan kemiskinan dan pengangguran dilakukan dengan menggunakan model system dinamik (*dynamic syistem*) dengan *software Power sim* versi 2.5. Ada beberapa tahapan dalam melakukan analisis dengan menggunakan system dinamik (Forrester, 1968 dan Milsum, 1968) yaitu:

**Pertama**, penyusunan konsep yaitu memahami gejala atau proses yang akan ditirukan melalui penetapan komponen-komponen yang berperan dalam gejala atau proses tersebut. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi, saling berhubungan dan saling ketergantungan. Semua komponen Bersatu dalam melakukan kegiatan yang selanjutnya dapat disusun suatu gagasan atau konsep mengenai gejala atau proses tersebut yang lazimnya dikenal dengan simpal kausal (Causal Loop) yaitu pengungkapan tentang kejadian hubungan sebab akibat (causal relationships) kedalam Bahasa gambar tertentu. Disini bahasa gambar dimaksud adalah panah yang saling mengait, sehingga membentuk sebuah diagram simpal (causal loop) dimana hulu panah mengungkapkan sebab dan ujung panah mengungkapkan akibat. Kedua, baik unsur sebab maupun akibat atau salah satu diantaranya (sebab saja atau akibat saja) harus merujuk keadaan yang terukur baik secara kualitatif untuk keadaan yang dirasakan (perceived) maupun secara kuantitatif untuk keadaan nyata (actual). Logikanya adalah proses (rate) sebagai sebab yang menghasilkan keadaan (level) sebagai akibat atau sebaliknya informasi tentang keadaan sebagai sebab menghasilkan pengaruh pada proses sebagai akibat. Jika akibat yang ditimbulkan oleh sebab searah maka hubungan bersifat positif (+) dan sebaliknya jika akibat yang ditimbulkan oleh sebab tidak searah atau berlawanan arah maka sifat hubungannya adalah negatif (-).

Dalam kaitan dengan penelitian ini gejala atau proses dimaksud adalah "PIJAR" (Sapi, Jagung, Rumput Laut) yaitu program prioritas pembangunan dari Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Dr. TGH. M. Zainul Majdi, MA dan H.M. Amin SH, M.Si) pada periode 2013-2018, dalam rangka akselerasi pembangunannya. Dalam penelitian ini gagasannya adalah program prioritas "PIJAR" akan dilihat kontribusinya terhadap perekonomian Nusa Tenggara Barat dan dampaknya terhadap penurunan penduduk yang dikategorikan miskin dan dikategorikan sebagai pengangguran. Gagasan inilah yang selanjutnya dirumuskan sebagai simpal kausal (causal loop) seperti gambar



**Gambar 2. Simpal Kausal (Causal Loop)**

Keterangan:

Jika penduduk meningkat maka kemiskinan akan meningkat. Kemiskinan meningkat maka pijar akan menurun atau berkurang. Jika pijar berkurang maka pengangguran akan bertambah. Sebaliknya kalau pengangguran meningkat maka pijar akan berkurang. Kalau pijar berkurang maka PDRB akan berkurang sebaliknya kalau pijar meningkat maka pdrb akan meningkat. Yang pada gilirannya kemiskinanpun akan berkurang sekaligus akan mengurangi pengangguran. Sebaliknya kalau pengangguran bertambah maka kemiskinanakan bertambah.

**Kedua, Pembuatan Model.** Model adalah suatu bentuk yang dibuat untuk menirukan suatu gejala atau proses. Model dapat dikelompokan dalam model kualitatif yaitu model yang berbentuk gambar, diagram, atau matrik yang menyatakan hubungan antar unsur-unsur atau komponen-komponen. Kemudian model kuantatif yaitu model yang berbentuk rumus-rumus matematik, statistic atau computer. Terakhir adalah model ikonik yaitu model yang mempunyai bentuk fisik sama dengan barang yang ditirukan meskipun skalanya dapat di perbesar atau diperkecil. Dengan model ini dapat dilakukan percobaan untuk mengetahui prilaku gejala atau proses. Adapun model yang dibuat dalam kaitan dengan penelitian disajikan pada gambar nomor 7.





Hasil analisis dengan menggunakan sistem dinamik (dynamic System) ditampilkan dalam dua bentuk (Perry,1991 dan Randers,1980) yaitu untuk melihat dampak PIJAR terhadap penurunan kemiskinan dan pengangguran ditampilkan dalam bentuk 'tabel waktu' dan untuk melihat perilaku dampak penurunan kemiskinan dan pengangguran ditampilkan dalam bentuk ' grafik waktu'.

Tabel 4. Dampak PIJAR Terhadap Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran

Time	2,016	2,021	
pdrb	116,246,733.00	3,540,905,649.00	
pgr	87,175.00	-2,598,543,627.10	
pijar	15,576,285.00	560,746,260.00	
kemiskn	804,450.00	-8,446,725.00	

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Gambar Grafik Nomor 8 dan Tabel Nomor 8 adalah hasil simulasi yang dilakukan dengan empat variable (PDRB, PIJAR, Kemiskinan dan Pengangguran) dengan scenario moderat (bussinis as usual) yaitu keadaan seperti yang ada sekarang dimana data yang dipakai adalah data pada tahun 2016 dengan rincian: Total PDRB sebesar Rp. 116.246.733,00 dengan pertumbuhan 5.6%; Total pijar sebesar Rp. 15.576.285,00 dengan pertumbuhan 4%; Jumlah orang miskin sebesar 804.450 jiwa dengan rata-rata penurunan tiap tahun 2.30 dan Total pengangguran 87.175,00 dengan rata-rata penurunan tiap tahun 3.66%.

Dari Tabel 8 terlihat bahwa dampak PIJAR terhadap perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat (PDRB) terjadi pertumbuhan dengan sangat tinggi yaitu dari semula sebesar Rp. 116.246.733,00 naik menjadi sebesar Rp. 3.540.905.649,00 (2021). Dengan tingkat pertumbuhan perekonomian seperti ini, maka tingkat pertumbuhan kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi negative (minus) yaitu sebesar -8.446.728,00 (2021). Demikian pula halnya dengan pengangguran dengan semakin meningkatnya perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat (PDRB), maka tingkat pertumbuhan pengangguran menjadi pertumbuhan minus (negative) dimana besar pengangguran keadaan awal sebesar 87.175,00 orang menjadi sebesar -2.598.543.627 orang. Jadi pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh program pija r bukan hanya merupakan pertumbuhan ekonomi kuantitatif (memper besar total PDRB), tetapi juga pertumbuhan yang kualitatif (memperluas lapangan kerja/ kesempatan kerja) (Disnaker, 2014).

Memang kondisi seperti inilah yang diharapkan oleh semua komponen yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Oleh karenaitu, dalam pelaksanaan program PIJAR harus memperhatikan hal sebagai berikut: Pertama, agar hasil atau produk PIJAR sebelum dijual keluar daerah tidak dalam keadaan mentah atau belum tetapi sudah diolah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Kedua, Agar perluasan kesempatan kerja tidak hanya terjadi diinternal lapangan usaha yang bersangkutan saja berupa perluasan areal (ekstensifikasi) atau intensifikasi dan diversifikasi di sub sector peternakan (sapi), sub sector tanaman pangan

(jagung) dan sub sector perikanan (rumput laut). Ketiga, Pijar tidak hanya meningkatkan pendapatan untuk pelaku usaha di sektor pertanian sajak khususnya di sub sector peternakan (sapi), sub sector Pertanian tanaman pangan (jagung) dan Sub sector Perikanan laut (rumput laut) tetapi juga disektor lapangan usaha lainnya.

Dari Gambar Grafik Nomor 8 dapat dilihat perilaku dampak PIJAR terhadap penurunan kemiskinan dan pengangguran termasuk dalam struktur umpan balik positif yaitu saling memperbesar atau saling memperkecil/degradasi. Terlihat bahwa slope PDRB dan slope PIJAR linear/searah dengan slope PIJAR yaitu saling memperbesar nilai, meningkatnya nilai PIJAR (sebab) semakin meningkat pula nilai PDRB (akibat). Sebaliknya semakin meningkatnya nilai PIJAR dan PDRB semakin memperkecil nilai penduduk yang miskin dan penduduk yang dikategorikan sebagai pengangguran (Shreckengost, 1990).

## KESIMPULAN

1. Pelaksanaan program prioritas PIJAR menyebabkan terjadinya peningkatan pertumbuhan PDRB yang berdampak terhadap upaya pengurangan kemiskinan dan pengangguran di Nusa Tenggara Barat.
2. Perilaku (kecenderungan) dampak program PIJAR dalam upaya pengurangan kemiskinan dan pengangguran termasuk dalam struktur umpan balik positif dalam arti 'searah' yaitu saling memperbesar nilai dan 'berlawanan arah' yaitu saling memperkecil nilai/degradasi).

## Saran

Dalam pelaksanaan program PIJAR supaya dapat meningkatkan perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat baik secara kuantitatif maupun kualitatif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut

1. Program Prioritas PIJAR tetap lanjutkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).
2. Untuk mempercepat pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat perlu dilakukan perluasan pemberdayaan usaha sector lainnya, karena terbukti model Program PIJAR dapat meningkatkan pendapatan perilaku usaha sector peternak sapi, jagung dan rumput laut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah. 2006. Analisis Sistem Dinamis. Lingkungan Hidup, Sosial, Ekonomi Manajemen. UMJ Press. Jakarta.
- BAPPEDA. 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013-2018. Mataram.
- BPS. 2017. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka Kerjasama BPS NTB dengan Bappeda NTB. UD Gita Desmayani. Mataram.
- Bappeda. 2017. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka. CV Maharani. Mataram.
- BPS. 2017. Product Domestic Regional Bruto (PDRB) Provinsi NTB Kerjasama Bappeda Provinsi NTB dengan BPS NTB.
- Dinas Peternakan Provinsi NTB. 2012. Statistik Peternakan Tahun 2012. Mataram.
- Dinas Tenaga Kerja Provinsi NTB. 2018. PTKD Perencanaan Tenaga Kerja Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat 2014-2018. Mataram.

- Forrester, J.W. 1968. Principles of System, Cambridge. MIT Press.
- Henny Kusdianty. 2015. [henykusdiyanti@yahoo.com](mailto:henykusdiyanti@yahoo.com)
- PuspitaGhaniy.2015. [puspitaghaniy.web.ugm.ac.id/2015/06/15/apa-itu-vicious-circle](http://puspitaghaniy.web.ugm.ac.id/2015/06/15/apa-itu-vicious-circle)
- KartomoWirosarjono. 1984. Dasar-Dasar Demografi. UI Press. Jakarta.
- Klir, J. 1969. an Approach to General System Theory. New York. Von Nortrand.
- Michail P Todaro. 2006. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga.Longmen Inc New York Amerika Serikat
- Moeljarto.1996. Pembangunan Dilema dan Tantangan. PustakaPelajar Offset. Yogyakarta.
- Milsum, J. H. 1968. Positive Feed Back, A General System Approach To Possitive / Negative Feedback and Mutual Causality. Oxfort.Pergamon Press.
- Perry, RF. 1991. Simulation: A problem Solving Approach. New York.Addison Wesley.
- PemerintahProvinsi NTB. 2012. Evaluasi Kegiatan Program 2011 &RencanaKinerjaTahun 2012. Mataram.
- PemerintahProvinsi NTB. 2012. Road Map Pengembangan Industri Peternakan NTB BSS 2012 – 2017. Mataram.
- \_\_\_\_\_ 2018. Bumi Sejuta Sapi: Satu Dasawarsa Pembangunan Peternakan di Nusa Tenggara Barat 2008 \_ 2018. Mataram.
- \_\_\_\_\_ 2018. Rencana Pembangunan JangkaMenengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013 -2018. Mataram.
- Randers, J. 1980. Elements of the System Dynamics Methode. Cambridge. MIT Press.
- Richardson, G. 1981. Introduction to System DynamicModellingWith Dynamo. Cambridge. MIT Press.
- Robert, EB. 1964. Managerial of Application of Dynamics System. Cambridge. MIT Press.
- Shreckengost, RC. 1996. Dynamics Simulation Model: How Valid Are They; System Dynamics Education Project. MIT Press.